

MAHASISWA DAN KEKUATAN K-POP: EKSPLORASI DAMPAK HALLYU TERHADAP KREATIVITAS DAN EKSPRESI DIRI DI KALANGAN GENERASI Z

¹Indi Rahmawati, ²Sujarwo, ³Desy Safitri

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received April, 2025

Revised April, 2025

Accepted April, 2025

Available April, 2025

Email:

indi_1407622053@mhs.unj.ac.id,

sujarwo-fis@unj.ac.id,

desysafitri@unj.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Fenomena Korean Wave (Hallyu) telah menjadi kekuatan budaya global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan generasi muda, termasuk mahasiswa generasi Z di Indonesia. Penyebaran budaya Korea melalui musik, drama, fashion, dan gaya hidup tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga berperan dalam mendorong kreativitas serta membentuk ekspresi diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Hallyu terhadap kreativitas, ekspresi diri, dan identitas budaya mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai hasil penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa Hallyu mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya kreatif dan mengembangkan keterampilan baru, seperti berbahasa Korea dan produksi konten digital. Namun, fenomena ini juga membawa dampak negatif seperti fanatisme konsumtif, pergeseran identitas budaya lokal, dan tekanan idealisasi yang dapat berpengaruh pada

kesehatan mental. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan dan penguatan kesadaran budaya untuk mengelola pengaruh budaya global secara bijak.

Kata kunci : Hallyu, kreativitas mahasiswa, ekspresi diri

Pendahuluan

Gelombang budaya Korea, yang dikenal sebagai Korean Wave atau Hallyu, telah berkembang menjadi fenomena global yang sangat berpengaruh dalam beberapa tahun terakhir. Penyebaran budaya Korea tidak hanya terbatas pada musik K-pop dan drama televisi, tetapi juga merambah ke berbagai aspek gaya hidup, mode, bahasa, serta nilai-nilai sosial yang diadopsi oleh generasi muda di berbagai negara, termasuk Indonesia. Terutama di kalangan mahasiswa dan generasi Z, Hallyu telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka, memengaruhi cara mereka mengekspresikan diri sekaligus mengasah kreativitas (Catherine & Jetie, 2022). Mahasiswa, sebagai kelompok yang sedang mencari jati diri dan mengembangkan potensi diri, menjadi objek menarik untuk diteliti mengenai bagaimana budaya pop Korea dapat berdampak pada kreativitas dan ekspresi personal mereka.

Generasi Z yang tumbuh di era digital memiliki kemudahan akses terhadap berbagai konten budaya Korea melalui media sosial, YouTube, dan platform streaming lainnya. Hal ini memungkinkan mereka tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga aktif menciptakan konten kreatif, seperti cover dance, fan art, vlog, dan berbagai karya multimedia yang terinspirasi dari K-pop dan budaya Korea secara umum (Pujasari, 2018 dalam Retizen, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa Hallyu lebih dari sekadar hiburan; ia menjadi media yang memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan identitas dan kreativitas secara lebih luas dan dinamis.

Meski demikian, pengaruh Hallyu juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu isu yang sering muncul adalah adanya fanatisme berlebihan terhadap idola K-pop, yang dapat memicu perilaku konsumtif dan perubahan prioritas, khususnya dalam hal pengelolaan waktu dan keuangan (Fachrosi et al., 2020). Banyak mahasiswa yang tergabung dalam komunitas penggemar rela mengeluarkan dana besar untuk membeli merchandise, tiket konser, dan berbagai aktivitas pendukung lainnya, yang kadang berimbas negatif pada keseimbangan antara kehidupan akademik dan sosial mereka (Agustanti, 2022). Selain itu, kekhawatiran terkait pergeseran identitas budaya lokal juga muncul, di mana sebagian mahasiswa lebih mengidentifikasi diri dengan budaya Korea daripada budaya Indonesia, yang berpotensi mengancam pelestarian nilai-nilai budaya nasional (Catherine & Jetie, 2022).

Dari fenomena tersebut, beberapa pertanyaan penting muncul dan menjadi fokus kajian dalam artikel ini. Pertama, bagaimana sebenarnya pengaruh Hallyu terhadap kreativitas dan ekspresi diri mahasiswa generasi Z di Indonesia? Apakah keterlibatan mereka dalam budaya K-pop mendorong terciptanya karya-karya kreatif yang orisinal dan inovatif, ataukah sekadar meniru budaya luar tanpa memberikan kontribusi terhadap perkembangan identitas diri? Kedua, sejauh mana pengaruh Hallyu berdampak pada perubahan nilai dan identitas budaya lokal di kalangan mahasiswa? Pertanyaan-pertanyaan ini sangat relevan untuk ditelusuri mengingat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dan budaya di masa depan.

Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur, artikel ini bertujuan menggali dan menganalisis berbagai penelitian dan literatur terdahulu yang membahas hubungan antara Hallyu, kreativitas, dan ekspresi diri di kalangan generasi Z, khususnya mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak budaya pop Korea terhadap dinamika kreativitas dan identitas diri mahasiswa, sekaligus memberikan rekomendasi untuk pengembangan budaya lokal yang adaptif dan kreatif di tengah arus globalisasi.

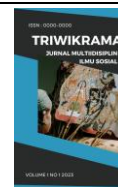
Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode kualitatif sendiri merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial secara kontekstual, dengan tujuan menggali makna dari sudut pandang para pelaku atau subjek yang diteliti (Sukmadinata, 2016). Pendekatan ini sangat cocok untuk mengeksplorasi bagaimana budaya Hallyu memengaruhi kreativitas dan ekspresi diri mahasiswa generasi Z secara lebih komprehensif.

Pendekatan studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen digital yang membahas topik yang sama (Indra & Cahya Ningrum, 2019; Rosyidhana, 2014). Mestika Zed (2004) menjelaskan bahwa studi literatur melibatkan serangkaian proses mulai dari pencarian bahan pustaka, pencatatan, hingga pengolahan data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, studi literatur menjadi landasan utama dalam penelitian ini untuk mengkaji teori-teori serta hasil penelitian terdahulu terkait dampak K-pop terhadap kreativitas dan ekspresi diri mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Fenomena Korean Wave atau Hallyu telah menjadi fenomena budaya yang sangat berpengaruh di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa generasi Z di Indonesia. Melalui berbagai media seperti musik K-pop, drama Korea, serta tren fashion dan gaya hidup, Hallyu



tidak hanya memengaruhi kebiasaan hiburan, tetapi juga berdampak luas pada kreativitas dan cara mahasiswa mengekspresikan diri. Kajian literatur ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat kompleks dan memiliki berbagai dimensi.

Hallyu sebagai Pendorong Kreativitas Mahasiswa

Salah satu dampak paling nyata dari Hallyu adalah dorongan yang kuat terhadap pengembangan kreativitas di kalangan mahasiswa. Menurut Pujasari (2018), generasi Z tidak hanya menjadi penikmat pasif budaya K-pop, tetapi juga aktif menciptakan berbagai karya kreatif. Mahasiswa terlibat dalam aktivitas seperti membuat cover dance, fan art, vlog, dan konten digital lainnya yang berkaitan dengan idola K-pop mereka. Kegiatan ini tidak hanya membantu mereka mengasah kemampuan seni dan teknologi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri serta keterampilan komunikasi visual.

Selain itu, Catherine dan Jetie (2022) menambahkan bahwa Hallyu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menggabungkan unsur budaya Korea dengan budaya lokal Indonesia. Proses ini menghasilkan karya-karya kreatif yang bukan sekadar tiruan, melainkan adaptasi yang inovatif dan khas. Fachrosi et al. (2020) juga menegaskan bahwa mahasiswa mampu mengintegrasikan gaya dan estetika K-pop dalam seni dan fashion, yang kemudian membentuk identitas ekspresi diri yang unik dan relevan dengan konteks lokal.

Penelitian Winda Kustiawan dan rekan (2022) turut menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa keterlibatan dalam budaya Korea juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan baru, seperti kemampuan berbahasa Korea dan penguasaan teknologi digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membuka peluang bagi mahasiswa agar dapat bersaing di ranah global yang semakin menuntut kemampuan lintas budaya dan teknologi.

Hallyu sebagai Sarana Ekspresi Diri dan Pembentukan Identitas Sosial

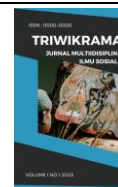
Selain mendorong kreativitas, Hallyu juga berperan sebagai media penting bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas sosial. Agustanti (2022) mengungkapkan bahwa komunitas penggemar K-pop menyediakan ruang sosial yang memungkinkan mahasiswa berbagi pengalaman, aspirasi, dan dukungan emosional. Media sosial menjadi platform utama yang memperkuat interaksi ini, sehingga mahasiswa dapat mengekspresikan emosi dan identitas mereka secara lebih terbuka dan kolektif.

Namun demikian, Catherine dan Jetie (2022) mengingatkan bahwa keterikatan yang kuat pada budaya Korea juga dapat menimbulkan risiko pergeseran identitas budaya lokal. Beberapa mahasiswa cenderung mengadopsi gaya hidup, bahasa, dan nilai-nilai Korea secara berlebihan, yang berpotensi mengurangi rasa cinta dan penghargaan terhadap budaya Indonesia. Fenomena ini menimbulkan dilema penting terkait pelestarian budaya nasional di tengah arus globalisasi yang semakin deras.

Ese Dani (2012) dalam penelitiannya juga menyoroti bahwa masuknya budaya asing tanpa penyaringan kritis dapat mengancam ketahanan identitas nasional. Ia menekankan pentingnya kesadaran budaya yang kuat agar generasi muda dapat menerima budaya global tanpa kehilangan akar budaya lokal mereka. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dan masyarakat untuk menciptakan keseimbangan antara keterbukaan terhadap budaya global dan pelestarian nilai-nilai budaya Indonesia.

Dampak Positif dan Negatif Hallyu bagi Mahasiswa Generasi Z

Dampak positif yang ditimbulkan oleh Hallyu bagi mahasiswa generasi Z sangat beragam. Selain meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri, Hallyu juga memperluas wawasan budaya



serta meningkatkan kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Korea (Damayanti, 2023). Minat belajar bahasa Korea yang tumbuh pesat di kalangan mahasiswa tidak hanya membuka peluang akademik dan karier, tetapi juga memperkaya pemahaman lintas budaya yang sangat dibutuhkan di era globalisasi.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena ini juga membawa dampak negatif. Fachrosi et al. (2020) dan Agustanti (2022) mengungkapkan bahwa fanatisme berlebihan terhadap idola K-pop dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang kurang sehat, seperti pengeluaran besar untuk merchandise dan tiket konser yang dapat mengganggu keseimbangan keuangan dan akademik mahasiswa. Selain itu, tekanan idealisasi dari media Korea juga dapat menimbulkan rasa tidak puas terhadap diri sendiri dan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, yang semakin banyak ditemukan di kalangan remaja (Damayanti, 2023).

Implikasi bagi Pendidikan dan Pelestarian Budaya Lokal

Melihat dampak yang kompleks tersebut, penting bagi institusi pendidikan dan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam mengelola pengaruh Hallyu. Agustanti (2022) menyarankan agar ruang-ruang kreativitas yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan global dapat difasilitasi, sehingga mahasiswa dapat mengekspresikan diri secara kreatif tanpa kehilangan identitas budaya Indonesia. Pendidikan literasi budaya dan pengembangan kesadaran kritis terhadap konsumsi budaya asing menjadi kunci agar mahasiswa dapat memanfaatkan pengaruh global secara positif dan selektif.

Ese Dani (2012) juga menekankan pentingnya penguatan identitas budaya nasional melalui pendidikan dan pembinaan komunitas agar generasi muda tetap memiliki rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal. Dengan demikian, Hallyu dapat dijadikan jembatan yang memperkaya kreativitas dan ekspresi diri mahasiswa tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

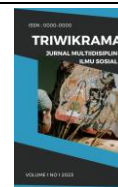
Kesimpulan

Fenomena Hallyu atau Korean Wave telah memberikan pengaruh signifikan terhadap kreativitas dan ekspresi diri mahasiswa generasi Z di Indonesia. Hallyu tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong kreativitas melalui aktivitas seperti pembuatan konten digital, pengembangan keterampilan bahasa, dan integrasi budaya Korea dengan budaya lokal. Selain itu, Hallyu membuka ruang bagi pembentukan identitas sosial mahasiswa di tengah komunitas global.

Namun demikian, pengaruh Hallyu juga membawa tantangan, termasuk risiko pergeseran identitas budaya lokal, perilaku konsumtif berlebihan, serta masalah kesehatan mental akibat tekanan idealisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya aktif dari institusi pendidikan dan masyarakat untuk mengarahkan pengaruh budaya global ini secara positif, dengan tetap menjaga dan memperkuat nilai-nilai budaya nasional.

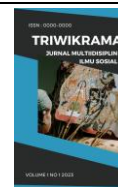
Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam dinamika keseimbangan antara adaptasi budaya global dan pelestarian budaya lokal di kalangan mahasiswa. Melakukan studi lapangan berbasis kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur tingkat kreativitas, identitas budaya, serta kesehatan mental mahasiswa yang terpapar budaya Hallyu. Meneliti peran komunitas K-pop lokal di Indonesia sebagai agen moderasi antara budaya Korea dan budaya Indonesia. Mengembangkan model atau program pendidikan berbasis literasi budaya yang dapat digunakan untuk memperkuat identitas nasional di era globalisasi budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, S. (2021). Analisis penggunaan media audio visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV sekolah dasar (studi literatur) (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia). http://repository.upi.edu/61231/4/S_PGSD_1704567_Chapter3.pdf
- Aftino, et al. (2024). Tomalebbi [Artikel]. <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/download/58685/26980>
- Agustanti, R. (2022). Fenomena lifestyle Gen Z yang merujuk kepada budaya Korea. Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/3860>
- Aisya, et al. (2024). SNIIS. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/3860/1167/17164>
- Anggito, A., & Setiawan. (2018). [Referensi terkait penelitian kualitatif]. Dalam Denzin & Lincoln (1994).
- Ar-Raniry State Islamic University. (2024). Adabiya. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/adabiya/article/download/21626/pdf>
- Catherine, V., & Jetie, K. K. (2022). Korean wave; Fenomena budaya pop Korea pada remaja milenial di Indonesia. Jurnal Diversita, 205-214.
- Damayanti, N. (2023). Dampak Korean wave terhadap pola perilaku remaja di Indonesia. Jurnal Nubuwwah.
- Esa Unggul University. (2020). Narasumber Sahira Humaira, S.Ikom, M.Si. https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/Narasumber-Sahira-Humaira-S.Ikom-M.Si_.pdf
- Ese Dani. (2012). Pengaruh Korean wave terhadap identitas nasional remaja Indonesia. Jurnal Tomalebbi, Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/58685>
- Fachrosi, M., et al. (2020). Fenomena lifestyle Gen Z yang merujuk kepada budaya Korea. Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/3860>
- Fauziyah, S. (2018). Repository (Tesis). <http://repository.upi.edu/34413/>
- Friska, A. (2022). Jurnal SER [Artikel]. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/article/view/18>
- Garuda Kemdikbud. (n.d.). [Artikel terkait studi literatur]. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846813&val=13953&title>
- Indra, & Cahya Ningrum. (2019). Studi literatur sebagai metode penelitian.
- Isnaniah. (2019). Studi pustaka sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian. [Referensi dalam Adzkia, 2021].
- Kumparan. (2023). Demam Hallyu: Transformasi gelombang pop Korea melalui media. <https://kumparan.com/wilsya-azzahroh/demam-hallyu-transformasi-gelombang-pop-korea-melalui-media-230quDWB3dK>
- Library UPN Veteran Jakarta. (2014). Global Komunika, 3(3), 23-32. https://library.upnvj.ac.id/pdf/artikel/Artikel_jurnal_FISIP/Global_Komunika/gk-vol3-no3-mar2014-agu2014/23-32.pdf
- M. Yunus, et al. (2024). Adabiya [Artikel]. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/adabiya/article/download/21626/pdf>
- Mestika Zed. (2004). Metode studi literatur.



- Nasution, M. (dalam Sugiyono, 2016). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. [Referensi dalam Adzkia, 2021].
- Pujasari, L. (2018). Pengaruh Korean wave terhadap ekspresi kreatif Gen Z. Retizen, Republika. <https://chingudeul.republika.co.id/posts/252492/pengaruh-korean-wave-terhadap-ekspresi-kreatif-gen-z>
- Punaji Setyosari. (2016). Kajian literatur dan meta-analisis. [Referensi dalam Adzkia, 2021].
- Rosyidhana (2014) dalam Rusmawan (2019). Metode studi literatur.
- Sahira Humaira, S.Ikom, M.Si. (2020). https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/Narasumber-Sahira-Humaira-S.Ikom-M.Si_.pdf
- Salma. (2023). Studi literatur. <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Setyosari, P. (2016). Kajian literatur. [Referensi dalam Adzkia, 2021].
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kualitatif.
- Sukmadinata, N. S. (2016). Metode penelitian kualitatif. Universitas Pendidikan Indonesia. (2016). Chapter 3 (Tesis). http://repository.upi.edu/51301/4/S_PGSD_1606399_Chapter3.pdf
- Winda Kustiawan, E., Efendi, W., & Candra, P. R. Z. (2022). Dampak Korean wave (Hallyu) bagi budaya Indonesia sebagai dampak globalisasi media. Jurnal Ar-Raniry.
- Zaaidah, N. (2023). Pengaruh Korean wave terhadap ekspresi kreatif Gen Z. <https://chingudeul.republika.co.id/posts/252492/pengaruh-korean-wave-terhadap-ekspresi-kreatif-gen-z>